

PROGRAM STUDI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN TERAPI BERMAIN LEGO UNTUK MENURUNKAN
KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DIRUANG NAKULA 2 RSUP SURAKARTA**

Eli Lavita Sari¹⁾, Endang Zulaicha Susilaningsih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Elilavitasari23@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi sakit yang dialami anak usia pra sekolah dianggap merupakan suatu kehilangan pada kondisi lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang serta hal menakutkan bagi anak. Dampak jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan anak yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan sehingga, berpengaruh terhadap lamanya hari rawat. Hospitalisasi adalah suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi masalah hospitalisasi adalah terapi bermain. Bermain adalah suatu bentuk metode kegiatan terstruktur yang dirancang sesuai usia untuk mengembangkan dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pemberian terapi bermain lego untuk menurunkan kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi diruang Nakula 2 RSUP Surakarta. Jenis studi ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam kasus ini adalah pasien anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan masalah kecemasan. Setelah dilakukan terapi non-farmakologis yaitu pemberian terapi bermain lego selama 2 hari perawatan 2 sesi pagi dan siang hasil penilaian menggunakan skala *Zung* Post intervensi adalah 4 dalam kategori ringan dari yang sebelumnya pada hasil penilaian skala *Zung* pre intervensi terapi bermain lego adalah 8 dalam kategori kecemasan sedang. Rekomendasi tindakan terapi bermain lego ini untuk pasien anak prasekolah dengan kecemasann yang menjalani hospitalisas

Kata kunci : Terapi bermain lego, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Prasekolah.
Daftar Pustaka : 32 (2011-2023)

NERS STUDY PROGRAM PROFESSIONAL PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA

2023

**THE APPLICATION OF LEGO PLAY THERAPY TO REDUCE
HOSPITALIZATION ANXIETY IN PRESCHOOL-AGE CHILDREN IN
NAKULA ROOM 2 SURAKARTA HOSPITAL**

Eli Lavita Sari¹⁾, Endang Zulaicha Susilaningsih²⁾

- 1) *Students of the Nursing Study Program, Professional Program Kusuma Husada University, Surakarta*
- 2) *Lecturers of the Professional Nurse Study Program Kusuma Husada University, Surakarta*
Elilavitasari23@gmail.com

ABSTRACT

The sick condition experienced by pre-school aged children is considered a loss in a safe and loving environment and is a frightening thing for children. The short-term impact of the child's anxiety and fear that is not immediately addressed will make the child refuse treatment and medication so that it will affect the length of the day of stay. Hospitalization is a crisis condition for every child who is hospitalized. Children must adapt to various difficult situations while in hospital, such as treatment, health workers, and separation from their families, especially their parents. One of the non-pharmacological therapies to overcome the problem of hospitalization is play therapy. Play is a form of structured activity method designed according to age to develop and improve the overall health of the child. The purpose of this study was to find out the application of lego play therapy to reduce anxiety in preschool-aged children who were hospitalized in Nakula 2 room, Surakarta Hospital. This type of study is descriptive using a case study approach. The subject in this case was a preschool patient who was hospitalized with anxiety problems. After carrying out non-pharmacological therapy, namely giving lego play therapy for 2 days of treatment 2 morning and afternoon sessions the results of the assessment using the Post intervention Zung scale were 4 in the mild category from the previous Zung scale assessment results of pre intervention lego play therapy was 8 in the anxiety category currently. Recommendations for this lego play therapy action for preschoolers with anxiety who are undergoing hospitalization

Keywords : Lego play therapy, Anxiety, Hospitalization, Preschoolers

References : 32 (2011-2022)

1. PENDAHULUAN

Kondisi sakit yang dialami anak usia pra sekolah dianggap merupakan suatu kehilangan pada kondisi lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang serta hal menakutkan bagi anak. Apalagi jika harus dilakukan pengobatan di rumah sakit yang dapat menimbulkan kecemasan pada anak usia pra sekolah. Kecemasan merupakan suatu respon emosional terhadap yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan sehingga, berpengaruh terhadap lamanya hari rawat (Aryani & Zaly, 2021).

Hospitalisasi adalah suatu kondisi krisis bagi setiap anak yang dirawat di rumah sakit. Anak harus beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit, seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua seringkali menyebabkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Daulima, 2020).

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi masalah Lego merupakan sejenis alat

permainan bongkah plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau bentuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Ramlawati, 2014).

Selain itu, manfaat bermain lego dapat meningkatkan daya ingat dan perasaan serta emosi anak, bermain lego juga dapat membantu perawat dalam melaksanakan prosedur infus dan pemberian obat, dapat memberikan kemudahan perawat dalam mendistraksi agar anak kooperatif pada pelaksanaan prosedur terapi (Suryadi, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang Nakula 2 untuk menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi yang bisa dilakukan yaitu memberikan terapi bermain lego. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Terapi Bermain Lego untuk Menurunkan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Diruang Nakula 2 RSUP Surakarta".

2. METODE STUDI KASUS

Subyek studi kasus ini dipilih 1 pasien sebagai subyek studi kasus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan subyek An.A

berusia 4 tahun, beragama islam, belum menikah dengan diagnosa Bronkitis. Subyek masuk diruang Nakula 2 rawat inap tanggal 7 Agustus 2023 dengan keluhan keluarga pasien mengatakan An. A mengalami demam naik turun, batuk berdahak susah keluar, sulit tidur, nafsu makan menurun, anak rewel, dan cemas. Sesuai dengan kriteria atau sample bahwa klien mengalami gangguan kecemasan dengan data atau tanda gejala yang telah diobservasi penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dan umum dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mengavaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan pasien (Muhith,2015).

Dari data pengkajian didapatkan identitas yaitu An. A usia 4 tahun, jenis kelamin perempuan, agama islam. Klien masuk RSUP Surakarta pada tanggal 7 agustus 2023 dan dirawat Nakula 2. Keluarga pasien An. A demam naik turun sudah 5 hari , batuk berdahak susah keluar, sulit tidur, nafsu makan menurun dan anak rewel. HR: 121

x/menit, RR: 30 x/menit, S: 36,7C. Keluarga Pasien juga mengatakan khawatir, sulit tidur, dan takut , pasien tampak gelisah dan tegang. Hasil penilaian dengan skala *Zung* kecemasan pasien pada saat pre intervensi dan post intervensi adalah 5 dalam kategori kecemasan sedang.

Dari data pengkajian ini didukung pendapat Hal ini juga didukung oleh (SDKI, 2016) bahwa tanda dan gejala gangguan kecemasan adalah merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, ferkuensi nafas meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat.

Menurut asumsi peneliti pengkajian pada klien dengan masalah keperawatan ansietas adalah pasien merasa khawatir dengan apa yang akan dihadapi dan pasien tidak mau ditinggal sendiri. Klien dengan gangguan kecemasan mengalami frekuensi nadi serta terkadang disertai peningkatan frekuensi pernafasan

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan adalah suatu penilaian klinis mengenai

respons klien terhadap masalah kesehatan yang terjadi atau proses kehidupan yang dialaminya baik berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (PPNI 2016).

Berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (2016) gejala dan tanda mayor maupun minor untuk diagnosa ansietas adalah merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur, frekuensi nafas meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat beberapa kesamaan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada pada SDKI, sehingga dapat ditegakkan diagnosa ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan yang dibuktikan dengan tanda dan gejala yang muncul Menurut asumsi peneliti diagnosa keperawatan yang muncul adalah ansietas sudah sesuai

dengan buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang menjadi acuan. Peneliti juga berasumsi bahwa pada pasien yang akan menjalani hospitalisasi tidak hanya mengalami kecemasan pada saat itu saja namun juga pada saat injeksi intravena, pemasangan infus.

c. **Intervensi**

Setelah menegaskan diagnosa selanjutnya perencanaan. Perencanaan atau intervensi adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah keperawatan yang merupakan keputusan awal tentang suatu apa yang akan dilakukan perawat, bagaimana dilakukannya, kapan dan siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan (Yusuf dkk, 2018).

Pada intervensi yang dilakukan dengan format OTEK. O (Observasi), T (Terapeutik), E (Edukasi), K (Kolaborasi). Peneliti melakukan intervensi Terapi Bermain (I.08250) dengan definisi menggunakan mainan atau media untuk memfasilitasi anak dalam mengkomunikasikan persepsi, pengetahuan, dan penguasaan anak terhadap lingkungannya.

Observasi Identifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, monitor penggunaan alat bermain, monitor respons anak terhadap terapi, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi. Terapeutik ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sediakan waktu yang cukup untuk memungkinkan, sesi bermain efektif atur sesi bermain sesuai dengan hasil yang diinginkan, sediakan peralatan bermain yang aman, motivasi anak untuk bermain perasaan. Edukasi jelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, jelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah.

Dari intervensi yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan buku SIKI (PPNI, 2019) yang sekarang sudah menjadi acuan untuk perencanaan keperawatan, untuk strategi pelaksanaan masuk kedalam intervensi dari SIKI (PPNI, 2019).

Pada diagnosa keperawatan An.A pada fase intra operatif yaitu ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan intervensi keperawatan berfokus pada intervensi

pendukung yaitu terapi music untuk mengurangi kecemasan. Mekanisme terapi bermain untuk mengurangi kecemasan mampu menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, stres, frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerja sama selama masa perawatan (Yusuf & Syamsudin, 2013 dalam Evi Hasnita & Sherly Gusvianti, 2018).

Penelitian Heri saputro (2017) yang berjudul penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain, yang dilaksanakan pada bulan mei sampai dengan bulan agustus 2017 di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek. Tujuan dari penelitian ini adalah mengurangi perasaan takut, cemas, sedih dan tegang pada anak yang mengalami hospitalisasi. Dalam proses hospitalisasi, ketakutan dan kecemasan yang dialami anak apabila tidak mendapat penanganan yang

memadai dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan perawatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan adalah mengalihkan pikiran sehingga dapat mengurangi rasa cemas khawatir dengan hal yang akan dihadapi, merangsang frekuensi pernafasan yang lebih teratur, menurunkan dan ketegangan otot.

d. Implementasi

Implementasi keperawatan adalah sesi perawat mengaplikasikan rencana asuhan keperawatan guna menolong pasien menggapai tujuan yang sudah ditetapkan saat sebelum tindakan keperawatan diimplementasikan, perawat butuh memvalidasi apakah rencana tindakan yang ditetapkan itu masih sama dengan kondisi klien sebelumnya atau tidak (Yusuf dkk, 2018).

Implementasi yang dilakukan pada diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan perubahan lingkungan yaitu dengan mendiskusikan perasaan, pertanyaan dan perhatian terkait pembedahan,

menjelaskan proses persalinan section caesarea, memberikan *informed consent* terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi, menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur dan tujuan.

Untuk mengurangi kecemasan pada pasien dilakukan terapi bermain lego. Hasil penilaian skala *Zung* pre intervensi terapi bermain lego adalah 8 dalam kategori kecemasan sedang. Pada hasil penilaian skala *Zung* post intervensi terapi musik klasik Beethoven mengalami penurunan yaitu 4 dalam kategori kecemasan ringan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani et al, (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh terapi bermain lego terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi di bangsal firdaus RSI Banjarnegara.

Menurut asumsi peneliti implementasi terapi bermain lego pada pasien untuk mengurangi kecemasan pasien harus dibimbing dan diarahkan agar pasien tetap fokus ketika sedang mendapat terapi sehingga tujuan dari implementasi terapi bermain tercapai.

e. Tabel Lembar evaluasi tindakan

Tanggal	Skor	perilaku	Kriterigelisah
07 Agustus 2023	8	berkurang	Sedangketika
08 Agustus 2023	4	ditanya	Ringanpasien

e. Evaluasi

Evaluasi adalah evaluasi yang digunakan untuk membandingkan tindakan apakah ada perubahan atau tidak. penulisan evaluasi berdasarkan pada SOAP, S (*Subjective* data atau data subjektif), O (*Objective* data atau data objektif), A (*Analysis* atau analisis), P (*Plant of care* atau rencana asuhan keperawatan) (Yusuf dkk, 2018).

Evaluasi yang dilakukan peneliti pada diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan tanda dan gejala ansietas pasien masih ada namun mengalami penurunan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain lego . Penilaian skala *Zung* post intervensi terapi lego adalah 4 dalam kategori kecemasan ringan dari yang sebelumnya pada hasil penilaian *Zung* pre intervensi terapi bermain lego adalah 8 dalam kategori kecemasan sedang. Respon klien saat diberikan terapi bermain

mengatakan lebih tenang dan rileks ketika . Peneliti menganjurkan klien untuk melakukan terapi bermain lego secara mandiri ketika sedang mengalami cemas.

Dari data evaluasi diatas diketahui bahwa apa yang ada sesuai dengan Debora (2011) Pada tahap ini perawat membandingkan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya sebagian atau bahkan belum teratasi semuanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujiyanti & Rismawati (2019) penerapan terapi musik dilakukan selama operasi berlangsung, pada responden diberikan terapi musik selama 30 menit dengan jenis musik klasik dan mengatur tempo atau beats musik terbukti efektif untuk mengurangi kecemasan.

Menurut asumsi peneliti terapi musik klasik efektif menurunkan kecemasan pada pasien intra operatif dengan masalah keperawatan ansietas.

Tetapi harus memperhatikan dan meminimalisir rangsangan eksternal seperti suara disekitar, lampu maupun panggilan telepon agar pasien tetap fokus pada proses terapi dan tercapai tujuan dari terapi yang diberikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan disampaikan Penulis terkait proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien A.n. A dengan masalah gangguan kecemasan di RSUPSurakarta, yang mengaplikasikan hasil terapi bermain lego untuk mengurangi kecemasan. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh pada An. A didapatkan hasil data subjektif dan obyektif. Data subjektifnya pasien mengatakan takut dan cemas akan dilakukan operasi, pasien mengatakan pertama kali operasi. Data objektif pasien tampak gelisah, akral hangan, hasil penialaian skala Zung pre intervensi dengan skor 8 cemas sedang..

2. Diagnosa Keperawatan

3. Diagnosa yang didapatkan dari keluhan klien An.A maka penulis merumuskan diagnosa ansietas berhubungan dengan Perubahan lingkungan.

4. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan berdasarkan analisa data data dan diagnos keperawatan yaitu terapi bermain lego yang bertujuan untuk mengurangi tingkat ansietas.

5. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada An.A dengan ansietas adalah terapi bermain lego untuk menurunkan tingkat kecemasan, menjelaskan tujuan, manfaat.

6. Evaluasi

Evaluasi pada An.A dengan ansietas data subjektif klien mengatakan lebih tenang dan rileks saat bermain lego, pasien mengatakan sedikit lebih tenang setelah bermain. Data objektif klien wajah tampak sedikit tegang, perilaku gelisah berkurang, yang dijelaskan, HR: 121 x/menit, RR: 30x/menit, SPO2: 98%, S:36C, hasil penilaian skala Zung post intervensi terapi music adalah 4. Analisis masalah keperawatan ansietas teratasi Sebagian. Rencana Keperawatan selanjutnya menganjurkan agar pasien melakukannya secara mandiri ketika merasa cemas.

SARAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan kecemasan, penulis memberikan masukan dan saran positif pada bidang kesehatan lainnya

1. Bagi Institusi

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi Universitas Kusuma Husada Program Studi Profesi Ners Program Profesi dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pasien dengan kecemasan hospitalisasi dengan terapi bermain lego serta untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan
Diharapkan hasil penelitian ini menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pasien dengan kecemasan hospitalisasi dengan terapi bermain lego.
 3. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran untuk peneliti dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.
 4. Bagi Pelayanan Kesehatan
Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik klinik keperawatan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan yang maksimal.
 5. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien pasien dengan kecemasan

hospitalisasi dengan terapi bermain lego.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S. (2014). Upaya menurunkan tingkat stress hospitalisasi dengan aktivitas mewarnai gambar pada anak usia 4-6
- A.Muri Yusuf. (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.
- Achmadi, F. Kautsar, F. Gustopo, D. 2015. Uji Validitas dan Reabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktifitas Pekerja Visual Inspektion PT. Widatra Bakti. SENATEK 2015. Malang.
- Ahsan, Lestari, R. dan Sriati (2017) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang’, *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp. 1–12
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*, 5(2), 93-99. Diunduh dari ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041.
- Ayuningtyas, D., dkk. (2018). Bioethics in Childbirth Through Sectio Caesaria

- Without Medical Indication. *Jurnal MKMI*, Vol.14 No. 1
- Anwar, A., & Dharmayanti, I. (2014). Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia Pneumonia among. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, (29), 359–365.
- Aryani R (2019). Konsep Dasar Pemberian Nebulizer Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Anak Bronkopneumonia. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Astuti WT, Marhamah E, Diniyah N. Penerapan Terapi Inhalasi Nebulizer Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Brokopneumonia. *J Keperawatan Karya Bhakti*. 2019;5(2):7–13. 2019. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Retrieved 4 June 2020 from: https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil anakindonesia_- 2019.pdf
- Dinarti, & Muryanti, Y. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan*.
- Dinkes, jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2012. 2013, Semarang. Dinkes.Jateng
- Djojodibroto, & R, D. (2017). *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta: EGC.
- Guyton, C Athur. Hall JEB ajar fisiologi kedokteran E: J. 2014.
- Hasta Handayani & Idrus. (2020). Buku Demam Typhoid. Di unduh dari <https://www.researchgate.net/publication/>
- Hadi, Y. M. W., Z. Munir dan W. N. Siam. 2020. Efektifitas Penerapan Metode Family- Centered Care Terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 3(2): 112-116.
- Huda A N, & Kusuma H, (2015). aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan nanda nic noc (jilid 3). Penerbit mediacion jogja. Batticaca, F
- Inawati, (2017). Demam tifoid. Artikel Kesehatan Depatemen Patologi Anatomi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Iqbal, W., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/348558280>.
- Lestari, Titik. (2016). Asuhan keperawatan anak. Yogyakarta : Nuha Medika
- Muttaqin A. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan klien dengan Gangguan Sistem

Kardiovaskuler dan
hematologi.

Muttaqin, A. (2014). asuhan
keperawatan klien dengan
gangguan sistem persarafan.
Salemba Medika.

Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis
Kecemasan Masyarakat
Cilacap dalam menghadapi
Pandemi Covid 19. In LP2M
(Lembaga penelitian dan
pengabdian masyarakat.
[http://repository.unugha.ac.id/
id/eprint/858](http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858)

Pokja SLKI DPP. (2019). Standar
Luaran Keperawatan
Indonesia (1st ed.). Dewan
Pengurus Pusat Persatuan
Perawat Nasional Indonesia.